

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan yang dilaksanakan di negara kita. Pendidikan secara terfokus lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu tujuan pendidikan di SMK adalah menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja di dunia usaha/dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahlian yang dipilihnya. Ini memberikan arah bahwa keberhasilan SMK hendaknya diukur dari seberapa banyak lulusannya dapat bekerja di pasar kerja yang relevan dengan kompetensi yang diminatinya. Selain itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki fleksibilitas tinggi yakni lulusan yang mampu menggunakan alat teknologi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Usaha untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas harus diimbangi dengan kualitas guru yang kompeten dibidangnya. Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

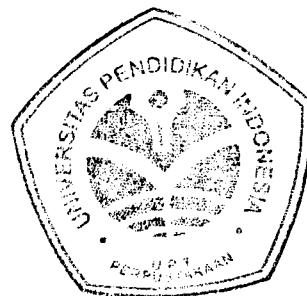
---

Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya yakni : sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif serta manajer.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa tugas yang harus diemban guru diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran harus memiliki suatu standar tertentu agar mampu memberikan hasil yang baik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka perlu ditetapkannya suatu Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan, pengendalian dan pengembangan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Untuk menetapkan Standar Nasional Pendidikan, dalam PP No 19 Tahun 2005 ditetapkan beberapa badan yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Badan Akreditasi



Nasional Pendidikan Non-Formal (BAN-PNF), dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Tujuan penetapan Standar Nasional Pendidikan ini untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sehubungan dengan itu, untuk penjaminan dan pengendalian mutu (*Quality Assurance and Quality Control*) pendidikan tersebut diberlakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi. Hal ini agar sesuai Standar Pendidikan Nasional dan mutu yang berkelanjutan/berkesinambungan (*sustainability*) sesuai dengan tuntutan yang selalu berubah baik di tingkat nasional, regional dan internasional.

Standar Nasional Pendidikan akan terpenuhi apabila standar pendidikan ini ditingkatkan pada standar yang lebih tinggi yakni standar internasional. Standar tersebut adalah Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000. ISO 9001 adalah standar tentang sistem manajemen mutu yang penerapannya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu produk dan jasa/pelayanan sehingga mampu memberikan dan meningkatkan mutu serta kinerja organisasi secara berkesinambungan untuk memuaskan pelanggan dalam hal ini menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang akan menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000. Usaha ini dilakukan agar manajemen sekolah, dalam hal ini sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki standar. Sehingga apabila terjadi perubahan/pergantian, kualitas pembelajaran

---

yang sedang dilaksanakan akan tetap sama dan tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan menurut Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000 yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika hal-hal tersebut ada salah satu yang tidak terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan. Dengan adanya sekolah yang berstandar ISO 9001-2000 ini, maka perlu sekali adanya pemahaman mengenai ISO 9001-2000 secara keseluruhan. Setiap guru memiliki pemahaman dan tanggapan yang berbeda dengan adanya standar mutu pendidikan, termasuk guru-guru di SMK Negeri 6 Bandung bidang keahlian Teknik Bangunan. Ada yang bersemangat dan ada pula yang menanggapi dengan tidak aspiratif. Oleh sebab itu, atas dasar inilah penulis mengambil penelitian yang berjudul : *“Kajian Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Menuju Implementasi ISO 9001-2000 di SMK Negeri 6 Bandung ”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sudjana (1989:99) mengemukakan bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang biasa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Identifikasi masalah menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul

---

penelitian. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dapat tergambar dengan jelas dalam identifikasi masalah (Riduwan, 2007:5).

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000 masih kurang.
2. Perangkat administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru ada yang belum sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara keseluruhan belum ada aturan yang baku.
4. Evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ada yang belum sesuai dengan standar yang dibuat oleh sekolah.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan, waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, sehingga tidak semua masalah harus diteliti. Dalam penelitian ini lebih diarahkan pada aspek kesiapan guru menuju implementasi ISO 9001-2000. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung dengan sasaran penelitian ditujukan kepada guru SMK pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan.

---

## F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting berkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti agar tidak terjadi kesalahan. Istilah-istilah tersebut diantaranya :

1. Menurut Wasty Soemanto (1990:180), kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Kesiapan diartikan sebagai sikap seseorang sebelum dan selama menghadapi sesuatu permasalahan atau kegiatan, dimana sikap tersebut meliputi mental, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum dan selama melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesiapan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan sesuatu guna menghadapi masalah yang akan timbul.
  2. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (Usman, 2006:5). Guru diartikan sebagai seseorang yang berprofesi sebagai penyampai ilmu atau orang yang melakukan pengajaran terhadap seseorang atau lebih. Guru umumnya merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
  3. Implementasi diartikan sebagai penerapan/pelaksanaan. Dalam hal ini bagaimana cara menerapkan standar mutu pendidikan berdasarkan ISO 9001-2000 di SMK Negeri 6 Bandung.
  4. ISO 9001 adalah suatu sistem manajemen mutu dalam hal persyaratan-persyaratan. Standar ini sangat populer dan paling berhasil. Standar ini
-

telah diadopsi dan diakui di seluruh dunia karena memberi nilai tambah terhadap program manajemen mutu organisasi.

5. ISO 9001-2000 adalah sistem manajemen mutu dalam hal persyaratan yang dikeluarkan pada tahun 2000.
-